**ANALISIS KESULITAN BELAJAR DAN PENCAPAIAN HASILBELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI**

**Izaak. H. Wenno, Katerina Esomar, dan Yenty Sopacua**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura email: [wennoiz@yahoo.co.id](mailto:wennoiz@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetauhi kesulitan belajar dan pecapaian hasil belajar siswa SMA pada materi elastisitas bahan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriftif dengan sampel kelas XI IPA4 Negeri Ambon. Data analisis kesulitan belajar diperoleh menggunakan angket,sedangkan data pencapaian hasil kesulitan belajar diperoleh dari nilai formatif dan proses yang meliputi nilai kognitif, afektif dan psikomotor. Data dianalisis dengan Teknik statistic deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa selama proses pembelajaran terdapat empat jenis kesulitan yaitu kesulitan dalam menguasai konsep mengaitkan hubungan antara konsep, menguasai rumus, dan mengoperasikan rumus saat menyelesaikan soal. Sebelum menggunakan strategi inkuri, kemampuan siswa menguasai konsep antara 69,2-82,3%. Setelah penggunaan strategi inkuri, kemampuan siswa meningkat menjadi 90,8%. Kemampuan mengaitkan antarkonsep meningkat menjadi 89,2%. Kemampuan penguasaan rumus 87,1%, dan kemampuan mengoperasikan rumus untuk penyelesaian soal 90,3%. Peningkatan hasil belajar juga terjadi pada konsep elaastisitas bahan. strategis pembelajaran inkuri dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan dapat mencapai hasil belajarnya pada materi elastisitas bahan.

**Kata Kunci:** ***strategi pembelajaran inkuri, kesulitan belajar, dan pencapaian hasil belajar***

**ANALYSIS OF STUDENTS’ LEARNING DIFFICULTIES AND ACHIEVEMENT IN THE IMPLEMTATION OF INQUIRY LEARNING**

Abstract: the purpose of this study is to revealstudents’ learning difficulties and achievement in learning the concepts of material elasticityin class XI SMA. This research belongs to descriptive study done to a sampel of class XI SMA IPA4 Negeri 5 Ambon with the total of 39 students. Learning difficultiesdata were obtained though questionnaires before and after the implementation of inquiry learning, while achievement data were obtained from for formative and process values that includes cognitive (student worksheet), affective, and psychomotor aspects duringthe learning activities. The results show that during the of learning physics in particular on the concept of material elasticity, there are four types of difficulties experienced by student, i,e. difficulty in mastering the concepts, difficulty in establishing link betweenconcepts, difficulty in mastering formulas, and difficulty in operating formulas for solving problems. The resulst showthat students’ ability to master the concepts ranges 69.2 to 82.3% beforing applying the inquiry strategy and reaches 90.8% after using the strategy. The ability to link concepts increases to 89.2%. the ability to master the formula reaches 87.1%, and the ability to operate formulas for solving problemsis about 91.3%. the learning outcomes are also improving. This, it can be concluded that inqury learning strategies can address student’ learning difficulties can help students achieve better results in learning material elasticity concept.

***Keywords: inquiry learning strategies, learning diffcults, and learning outcomes***

**PENDAHULUAN**

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran dari bidang ilmu pengetauhan alam (IPA) atau sains yang diajarkan disekolah menengah di Indonesia. Checkly (2010) mengemukakan bahwa fisika merupakan mata pelajaran yang penting dan patut dikuasai oleh pelajar pada era kemajuan saat ini. EL-wan (2013) menyatakan bahwa sebagai bagian dari sains; tujuan mata pelajaran fisika adalah untuk meningkatkan keterampilan proses sains, keterampilan observasi, kemampuan melakukan analisis, keterampilan berfikir tingkat tinggi, dan keterampilan berfikir kritis. Dengan demikian,

Penguasaan terhadap sains fisika merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh siswa dalam proses Pendidikan dan pembelajaran (Ukoh, 2012).

Derlina & afriani (2016) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran sains yang dilakukan sesuai dengan hakikat sains, akan memberikan makna pada proses pembelajaran sains itu sendiri, dalam pembelajaran sains, siswa tidak hanya mempelajari sejumlah teori atau prinsip, tetapi juga harus menganalisis bagaimana cara memperoleh fakta dan prinsip tersebut. Pembelajaran sains juga harus mampu membuat siswa memiliki kemampuan untuk mengkontruksi pengetauhannya sendiri, menggeneralsasikan dan mengkaitkan konsep, menganalisis, dan menjawab pertanyaan.

Hasil pengamatan lapangan di SMA Negeri 5 Ambon menunjukan bahwa siswa memiliki kesulitan dalm memperlajari fisika. Hal itu ditunjukan dengan adanya perbedaan hasil belajar dengan kemampuan diantara siswa. Hamalik (1990) menyatkan bahwa jika siswa mengalami kegagalan atau kemunduran dalam hasil belajar, hal itu ada kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran, kesulitan belajar siswa juga dapat dideteksi dengan rendahnya hasil yang diperoleh atau hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kadangkala tidak semua kesulitan siswa dapat dipahami oleh guru. Padahal, dengan mengetauhi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran, guru dapat mencari solusi penanganan atau alternatif pemecahan masalah yang sesuai untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran sains fisika. Selain itu, untuk mengatasi adanya kesulitan belajar siswa, maka guru dapat melakukan variasi penggunaan metode atau pendekatan mengajar sesuai dengan topik yang diajarakan, dan yang dapat membangkitkan kemampuan analisis, dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Salah satu strategi belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk menemukan prinsip manapun konsep, yaitu strategi pembelajaran inkuiri (SPI). Trianto (2010) menyatakan bahwa inti dari pembelajaran konteksual adalah inkuiri karena dengan inkuri siswa akan memperoleh pengetauhan bukan hanya sebagai hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Hanafiah dkk (2009) menyatakan bahwa dalam pembelajaran berbasis inkuiri seluruh kemampuan peserta didik digali dan diberdayakan secara maksimal sehingga siswa

dapat menemukan sendiri pengetauhan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Derlina & Afriani (2006) menyatakan bahwa pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana dengan inkuiri siswa dibimbing untuk berada dalam suatu kondisi yang mengharuskan siswa mencari, dan menemukan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan dalam proses pembelajaran mereka melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan terstruktur.

Rizal (2014) dan Derlina & Afriani (2016) pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa menjadi aktif dalam mencari pengetauhan sehingga akan meningkatkan makna dari apa yang mereka pelajari. Jika dilihat dari teori konstruktivistik yang dikembangkan oleh Piaget, bahwa pengetauhan ini akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Dalam hal ini siswa yang mengkontruksi pemikirannya sendiri. Dilihat dalam pembelajaran inkuiri, guru hanya bersifat fisilitator ketimbang menjadi pengajar, sehingga dengan mengunakan strategi ini guru dapat mendorong siswa untuk mengembangkan skema yang terbentuk dalam pemikiran siswa dan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian mengenai penggunaan strategi inkuiri dalam pembelajaran fisika telah dilaporakan oleh banyak peneliti, diantaranya yaitu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep cahaya (wijayanti dkk, 2010), penguasaan konsep siswa (rizal, 2014), meningkatkan hasil belajar fisika (ngasarotur dkk, 2015), meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar (simatupang & tiramaida, 2015), serta memperbaiki dan mengingkatkan keterampilan proses sains siswa (delina& afriani, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetauhi kesulitan-kesulitan belajar pada materi elastisitas bahan pada siswa XI SMA Negeri 5 Ambon, dan mengetauhi dampak penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA N egeri 5 Ambon.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskritif kuantitif dan kualitatif. Penelitian memfokuskan diri pada kesulitan belajar siswa pada materi elastisitas bahan dan hasil belajar dengan siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) kelas XI SMA Negeri 5 Ambon.

A black rectangular object with a black border and a black rectangle with a black rectangular object with a black border and a black rectangular object with a black rectangular object with a black rectangular object with a

Description automatically generated

**Gambar 1. Rancangan Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah *one grup pretest and possest desain.* Dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum ekperimen (01) disebut pretes, dan observasi sesudah ekperimen (02) disebut postes.

Penelitian ini memebawa siswa untuk mengetauhi secara mandiri konsep atau prinsip dari materi elastisitas bahan dengan didukung oleh startegi pembelajaran inkuiri. Startegi pembelajaran inkuiri adalah startegi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan.

Untuk memperoleh data yang akurat dilakukan uji validitas (RPL,LKS, dan soal-soal tes hasil belajar) terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengambil data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskritif untuk kesulitan belajar siswa yang dilihat melalui angket kesulitan belajar siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan startegi pembelajaran inkuiri, dsn pencapaian gasil belajar siswa dilihat berdasarkan nilai kognitif, afektif, psikomotor dan nilai formatif siswa. Persentase kesulitan belajar dihitung dengan mengunakan persamaan persentase (Sudjana, 1999)

**HASIL PENELITIAN**

Hasil analisis instrumen berupa angket tentang kesulitan belajar siswa pada materi elastisistas bahan menggambarkan kesulitan belajar yang dialami Siswa pada materi elastisitas bahan sebelum menggunakan startegi pembelajaran inkuiri. Hasil yang dimaksud disajikan pada table 1.

Terdapat empat tipe kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari konsep bahan. Kesulitan-kesulitan tersebut adalah kesulitan menguasai konsep, kesulitan mengaitkan hubungan antarkonsep, kesulitan menguasai rumus, dan kesulitan mengoperasikan rumus dalam menyelesaikan soal. Dari keempat kesulitan tersebut, persentase kesulitan yang paling tinggi adalah mengkaitkan antarkonsep, sedangkan kesulitan menguasai konsep adalah yang terrendah.

Setelah menggunakan strategi inkuiri, kesulitan belajar siswa pada keempat tipe kesulitan belajar mengalami penurunan, sebaliknya semakin besar presntese siswa yang tidak mengalami kesulitan. Hasil tersebut disajikan pada tabel2.

Data nilai akhir siswa setelah pembelajaran didapat dari persamaan

*NA =*

Kualifikasi dan presentase siswa dalam mencapai NA (Nilai Akhir) disajikan pada Tabel 3.

Hasil Akhir dari proses pembelajaran sainsfisika dapat dikategori baik, dengan rata-rata pencapaian sebesar 84,9.

**Pembahasan**

**Analisis kesulitan belajar siswa sebelum pengunaan strategi pembelajaran inkuiri**

Martini (2014) mengemukakan bahwa ada beberapa kesulitan yang dimiliki oleh siswa, yaitu kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, kesulitan mengerjakan tugas, dan kesulitan dalam memahami isi buku teks. Dalam penelitian ini, penelitian menemukan empat jenis kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran fisika terutama pada materi elastisitas bahan yaitu kesulitan pengu-

**Tabel 1. Presentase Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Elastisitas Bahan Sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri**

asaan konsep, kesulitan mengaitkan hubungan antar konsep, kesulitan memahami rumus, dan kesulitan menerapkan rumus untuk penyelesaian soal.

Kesulitan menguasai konsep (69,2%) lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami kesulitan menguasai konsep (30,8%). Tingginya presentase siswa yang mengalami kesulitan menguasai konsep yang diajarkan menunjukan bahwa pembelajaran fisika khususnya pada konsep elastisitas bahan. Benar-benar tidak dipahami oleh siswa.

Kesulitan belajar siswa yang kedua adalah ketidakmampuan membuat kaitan (mengkaitkan) antara konsep (82,1%) dan siswa (17,9%) yang tidak memiliki kesulitan atau yang sudah memiliki kesulitan atau yang sudah memiliki kemampuan membuat hubungan antar konsep.

Hasil ini menunjukan bahwa siswa semakin sulit dalam belajar khususnya terhadap konsep elastisitas bahan. Jika dikaitkan dengan kesulitan pertama yaitu kesulitan menguasai konsep. Maka hasil ini menunjukkan suatu hubungan bahwa siswa yang tidak menguasai konsep juga akan meng-